

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS VIII
SMP N 16 KAB.TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh :

SARWENDAH
2012/1205444

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas
VIII SMP N 16 Kab. Tebo

Nama : Sarwendah

NIM/TM : 1205444/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

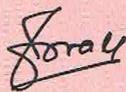
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



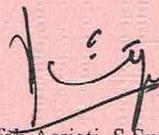
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

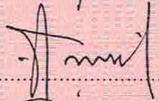
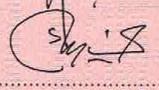
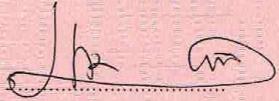
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
di Kelas VIII SMP N 16 Kab. Tebo

Nama : Sarwendah
NIM/TM : 1205444/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarwendah
NIM/TM : 1205444/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab. Tebo", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Sarwendah
NIM/TM. 1205444/2012

ABSTRAK

Sarwendah 2017. “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo”. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang ”motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian itu sendiri berupa alat tulis dan kamera digital, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan angket.

Berdasarkan hasil pengamatan dan angket pada motivasi intrinsik siswa dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 73,77% yang dilakukan pada satu kali pertemuan dikelas VIII a dan satu kali dikelas VIII b. Sedangkan hasil pengamatan dengan motivasi ekstrinsik berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,88% yang dilakukan pada satu kali pertemuan dikelas VIII a dan satu kali dikelas VIII b. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan lagi bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP N 16 Kab. Tebo dapat dilihat secara keseluruhan sebesar 63,82% yang tergolong kategori baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaiku Wr, Wb

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan sebagai tugas akhir yang ada dalam bentuk skripsi dengan sebaiknya. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan akhlak mulia.

Skripsi dengan judul "**Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo**". penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang begitu besar peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk sumbang pikiran, bimbingan, dorongan serta motivasi yang begitu berharga bagi peneliti. Pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 1 terimakasih ibu yang telah memberi bimbingan dan meluangkan waktu disela-sela kesibukan.
2. Ibu Dra, Fuji Astuti, M.Hum. Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.

3. Ibu Afifah Asrianti, S.Sn., MA. Dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum Sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Seluruh Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan kelulusan kepada penata dalam mempertahankan ujian yang komprehensif.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Teristimewa untuk ibu (Eliya) dan bapak (Abd.Rahman) Terimakasih untuk doa kasih sayang yang penuh, perhatian, nasehat-nasehat, dukungan dan kesabaran luar biasanya. Dan adek super pemberani Guswan Sartika terimakasih telah memberi nasehat-nasehat dan dukungannya semoga lulus buat ujian akhir nasional nya ya,"amin".Kepada bunda Surpeni S.Pd terimakasih bunda berkat bunda endah bisa meyakinkan kedua orang tua endah buat melanjutkan pendidikan ini sampai selesai, walaupun endah sempat putus asa.
7. Seluruh seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan semangat motivasi beserta doanya.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Sendratasik angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Kepada sahabat saya selama dipadang Nadia dan Mia, sahabat kecil saya Vanesa dan Tari, Sahabat seperjuangan SMA Nora, Weni, Yuni, Ridho, salim, Ikrom.

10. Semoga bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan di kemudian hari, meskipun tidak dari peneliti tapi dari orang lain dan terutama dari Allah SWT.

Dalam melakukan penulisan ini peneliti sudah berusaha sebaik-baiknya namun peneliti juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan-penulisan dimasa yang akan datang. Terahir peneliti berharap semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pembelajaran	7
2. Tujuan belajar.....	9
3. Motivasi Belajar	10
4. Seni Tari	16
5. Pendekatan Pembelajaran.....	16
6. Strategi Pembelajaran.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian	23
C. Populasi dan Smpel Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Pembelajaran Seni Tari	31
C. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	32
D. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	24
2. Indikator Angket	27
3. Hasil Pengamatan 1 Siswa Kelas VIII a	35
4. Hasil Pengamatan 2 Siswa Kelas VIII b	40
5. Distribusi Disiplin dalam Pembelajaran Seni Tari	43
6. Distribusi Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Seni Tari	45
7. Distribusi Partisipasi dalam Pembelajaran Seni Tari	46
8. Distribusi Pujian dalam Pembelajaran Seni Tari	47
9. Distribusi Hukuman dalam Pembelajaran Seni Tari	49
10. Rekapitulasi Motivasi Intrinsik Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 16 Kab.Tebo	50
11. Rekapitulasi Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 16 Kab.Tebo	51
12. Rekapitulasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 16 Kab. Tebo	51

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	57
2. Rekapitulasi Data Penelitian.....	60
3. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Siswa.....	61
4. Tabel Rekapitulasi Indikator Disiplin.....	62
5. Tabel Rekapitulasi Indikator Tanggung Jawab.....	63
6. Tabel Rekapitulasi Indikator Partisipasi.....	64
7. Tabel Rekapitulasi Indikator Pujian.....	65
8. Tabel Rekapitulasi Indikator Hukuman.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Dokumentasi Penelitian.....	70
--------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya yaitu seni tari. Tari merupakan cabang seni yang memiliki nilai keindahan tersendiri dan memiliki kekhasan tersendiri terlihat dalam setiap pertunjukan tari. Dalam pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju arah kedewasaannya. Anak tidak dituntut terampil menari karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari. Cara ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman rasa tari, sikap kreatif serta manumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetik, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktifitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan. Pembelajaran seni budaya khususnya dibidang tari pada hakekatnya memiliki peranan sangat penting dalam membentuk siswa seutuhnya. Pelajaran seni dapat dijadikan sebagai alat media guna

membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya dengan memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya (keseimbangan akal ,pikiran, kalbunya), dan memiliki kepribadian yang matang. ”Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi perilaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan prilaku kreatif, etis dan estetis” (Nuh,2014:1-2).

Seni tari merupakan salah satu cakupan materi mata pelajaran seni budaya yang diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi.

Pembelajaran seni tari adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari dengan memanfaatkan material dan fasilitas serta memiliki prosedur yang jelas. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat Hamalik (1999:57) yang mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Kemudian Djamarah (2000:12) ”menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan”. Hal ini berarti, pembelajaran seni tari memiliki tujuan yang akan dicapai. Apa tujuan itu, bagaimana cara mencapainya, dan beberapa tujuan yang akan

dicapai, merupakan tugas dan tanggung jawab guru karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu seorang guru, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. "Hampir semua usaha reformasi di bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung pada guru" (Dedi Supriadi,1997:75). Guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Seorang guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan menggunakan metode sehingga siswa termotivasi dan menyenangi pembelajaran seni tari. Dengan terciptanya keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

"Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik" (Hamalik,2014). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, misalnya karena pengaruh lingkungan, penghargaan, pujian, persaingan dan nilai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo. Di sini penulis melihat keadaan siswa menunjukkan bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini penulis kemukakan setelah melihat fenomena yaitu siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan

rumah, siswa cenderung malas belajar, siswa terlihat mengantuk saat mengikuti pelajaran, serta adanya siswa yang membolos saat pada jam pelajaran. Interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sangat minim sekali. Kejadian itu menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan memupuk siswa semakin tidak aktif dan hanya bermalas-malasan saja. Karenanya guru hanya memberikan materi teori saja tidak diselingi dengan materi praktek tari. Pengaruhnya siswa cepat bosan, kurang serius, kurang berminat dan tidak jarang dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengantuk, bahkan tertidur saat jam pelajaran berlangsung. Disini terjadi masalah yang ditemukan pada disiplin siswa dalam belajar, tanggung jawab siswa dan partisipasi saat proses belajar mengajar.

Namun, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan mengantuk dalam kelas serta tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan bagi guru dalam proses belajar mengajar, untuk mengatasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, guru hendaknya mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan yang ada berdasarkan oleh fakta sehingga siswa bisa mengerti dan timbul rasa ingin tahu lebih dalam lagi, akibatnya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang diterapkan oleh guru belum efektif dan siswa belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran seni budaya. Guru memberikan keterangan bahwa hasil belajar pada siswa

beraneka ragam, ada yang hasilnya bagus dan ada juga yang nilainya dibawah KKM. Disini salah satunya tentang pelajaran seni tari, siswa harus mampu mengembangkan pembelajaran seni tari, namun kenyataanya yang penulis temukan dilapangan tidak demikian.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut di atas, sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Semangat siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Motivasi siswa dalam belajar seni tari rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai batasan masalah yang penulis miliki, serta agar terpusatnya pembahasan penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalah yang akan ditinjau yaitu mencakup tentang “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP N 16 Kab.Tebo”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan buat penulis.
2. Agar pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP N 16 Tebo dapat berjalan dengan baik.
3. Salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Sendratasik untuk mendapatkan gelar sarjana.
4. Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pembaca.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Dalam tulisan ini penulisan menggunakan teori-teori yang dianggap relevan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam tujuan penulisan. Teori-teori tersebut antara lain tentang pembelajaran dan motivasi.

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat memengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan *super ego*, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, proses interaksi secara pribadi seseorang dengan pihak lain, misalnya seorang tokoh (*super ego*, menyangkut dimensi sosial). Yang perlu ditegaskan adalah siapapun yang menjadi figur untuk ditiru, bagi si peniru akan mendapatkan pengalaman yang berguna bagi dirinya.

Untuk melengkapi mengenai pengertian belajar, maka ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar, antara lain:

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/atau kesadaran atau intrinsik motivation, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan atau menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan pembiasaan).
- 5) Kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 7) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 8) Bahan pelajaran harus bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- 9) Informasi tentang dan berkemampuan baik, pengetahuan, kesalahan, serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran gairah atau semangat belajar siswa.

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Secara umum tujuan belajar itu dibagi menjadi tiga jenis dalam buku Sadirman A.M, (2004:25) yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Dengan kata lain, mengembangkan kemampuan berfikir tidak akan bisa tanpa adanya pengetahuan, begitupun sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk itu pada umumnya dengan model presentasi dan pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mengembangkan cara berfikirnya sendiri untuk memperkaya pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan sesuatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota

tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat sebagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi dilihat, ditiru, semua perilakunya oleh para siswa. Dari proses observasi siswa juga mungkin akan menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadinya proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang guru

berikan. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran yang baru perkenalkan kepadanya, ada pula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel atau pun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan dalam suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam nya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan

dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi contohnya bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temanya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Sejalan dengan ini, Elida (1989: 8) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Tetapi juga sebagai suatu usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha guru untuk mendorong, mengarahkan, dan mempengaruhi para siswa agar mau dan rela

bekerja lebih giat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah “suatu usaha guru untuk mendorong, mengarahkan, mempengaruhi para siswa agar mau dan rela bekerja lebih giat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif”.

Anderson, C. R. Dan Faust, G. W. (1979) dalam buku Elida Prayitno (1989:10) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Mereka menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Maka, beberapa dari kajian teori indikator motivasi yang akan dilihat yaitu :

a. Disiplin

Pengertian disiplin adalah siswa selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh guru atau pelatih.

b. Tanggung jawab

Yaitu apapun tugas yang diberikan oleh guru, sistem akan bisa melaksanakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Partisipasi

Yaitu membantu teman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari azas kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dan beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi menurut Sadirman A.M (2004:85) sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah penerbitan. Motivasi dapat diberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan meysisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Ciri-ciri motivasi belajar

Adapun ciri-ciri motivasi menurut Sadirman A.M (2004:83) sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan menyelesaikan masalah soal-soal.
- 9) Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi yang seperti itu akan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Seni Tari

Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Seni tari mempunyai arti dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat. Tari merupakan alat ekspresi maupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat).

Menurut Sysanne K Langer (1957:6), gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang tari:

- a. Kamala Dewi Chattopadhyaya dalam Ario Kartono (2004:166), seorang kritikus dan seniman india, mendefinisikan tari sebagai gerakan-gerakan luar yang rimis dan lama kelamaan nampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu.
- b. Corry Hartong dalam Ario Kartono (2004:166). Menurut Corry Hartong tari adalah gerak-gerak yang terbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.
- c. Soedarsono dalam Ario Kartono (2004:166). Seorang kritikus seni, mendefinisikan tari sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah.

5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan

aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dengan tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjabar untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sagala, (2003:68).

Ada beberapa pendekatan yang sudah umum dipakai oleh para guru menurut Sagala, (2003:71) yaitu :

a. Pendekatan konsep

Suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

b. Pendekatan proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

c. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan

pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum itu kedalam keadaan khusus.

d. Pendekatan induktif

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh Filosof Inggris Francis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin.

6. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a planned method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R David) dalam Wina Sanjaya (2006:124). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam Wina Sanjaya (2006:124) konsep menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya (2006:124) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar kepada siswa.

Strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya, (2006:126) yaitu mengelompokkan kedalam strategi. Penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, pembelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut menguasai bahan tersebut. Roy killer menyebutkan dengan strategi pembelajaran langsung karena materi yang disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Berbeda dengan strategi *discovery* dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan

pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar bahasa melalui keset visual.

Belajar kelompok dilakukan secara per regu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam grup. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individual dianggap sama. Oleh karena, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

B. Penelitian Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh:

Tika Dewi Sari (2010), "Motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang". Menghasilkan presentase dengan angket melalui teori yang diambil dari teori motivasi yaitu: tanggapan, pernyataan, keinginan, semangat pengembangan diri di SMA Semen Padang 74,60% disimpulkan bahwa hasil motivasi siswa dalam

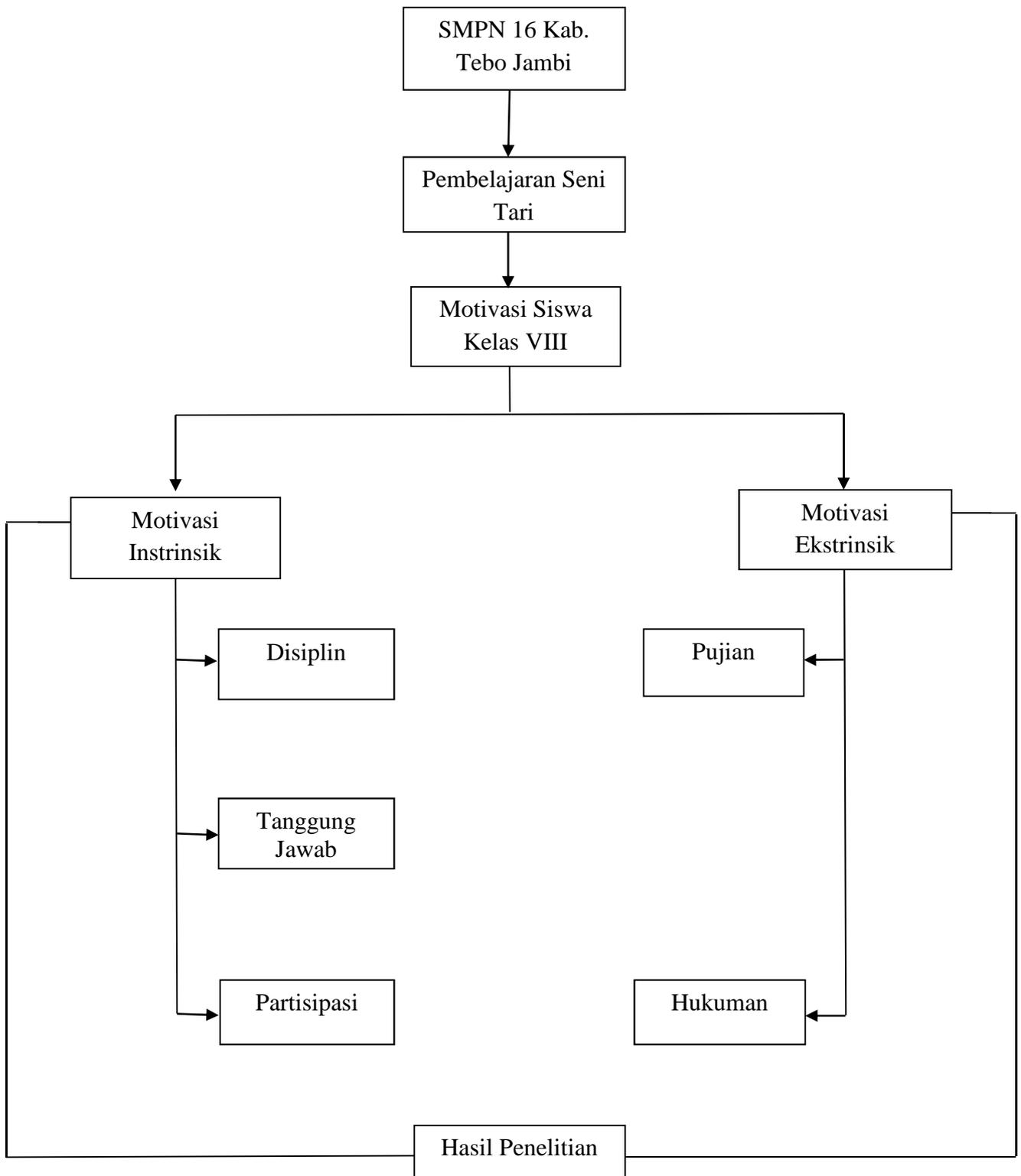
mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang tergolong baik.

Ismalinda (2012), “Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 4 Padang menghasilkan persentase dengan indikator angket melalui pertanyaan yang diperoleh persentase dalam kegiatan pengembangan diri seni tari 78% bahwa hasil persentase di SMA Negeri 4 Padang tergolong baik.

Dasmiyati (2007), “Upaya Meningkatkan Motivasi siswa laki-laki Dalam Mempelajari Seni Tari Budaya di SMP Negeri 10 Padang” boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai tuntutan kurikulum, walaupun masih banyak kekurangan sarana dan prasarana tapi siswa laki-laki sudah mau mengikuti pelajaran Seni Tari dengan baik.

C. Kerangka Konseptual

Karangka konseptual merupakan karangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulisan dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya karangka penelitian penulis dapat mengerjakan penelitian ini dengan secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan, dan tujuan penelitian adapun konseptual penulis yang ingin terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut :



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP N 16 Kab. Tebo. Hasil pengamatan dan angket pada motivasi intrinsik siswa dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 73,77% yang dilakukan satu kali pertemuan di kelas VIII a dan satu kali dikelas VIII b. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari memiliki motivasi baik.

Sedangkan hasil pengamatan dengan motivasi ekstrinsik dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,88% yang dilakukan satu kali pertemuan di kelas VIII a dan satu kali dikelas VIII b. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik pembelajaran seni tari memiliki motivasi sedang.

Berdasarkan hal diatas dapat dijabarkan lagi bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP N 16 Kab. Tebo dapat dilihat secara keseluruhan sebesar 63,82% yang tergolong dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni tari yang diajarkan guru disekolah, sehingga hasil belajar yang didapatkan juga akan lebih memuaskan.

2. Diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran seni tari yang ada di sekolah dengan memberikan semangat, disiplin, pujian kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran seni tari sehingga, hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.
3. Diharapkan kepala sekolah untuk memperhatikan pembelajaran seni tari yang diajarkan guru, mengikutsertakan sekolah dalam berbagai macam lomba tari, memberikan pujian, dan hadiah kepada siswa yang mendapatkan peringkat baik dalam menari, sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desmiyanti. 2008. “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP N 10 Padang”. UNP FBSS
- Hamalik, Oemar. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismanilda, 2011. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SMA N 4 Padang. UNP FBSS
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Maleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nuh, Muhammad. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ria Novita. 2008. “Hubungan Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Kesenian di SMP N 3 Bayang Pesisir Selatan”. UNP FBSS
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sadirman. A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2009. *Metode Pendidikan Kuantitatif, kUalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke 17.
- Sudjana. 1992. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahron, Lubis. 2009. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.